

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian itu dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian yang bertempat di SMPN 14 Bandung yang terletak di jl. Lapangan Supratman No. 8 Bandung. Pada umumnya lokasi penelitian mempunyai ciri dengan unsur-unsur seperti adanya tempat, pelaku, dan kegiatan yang dapat di observasi.

Maka dari itu kegiatan yang diteliti oleh peneliti adalah kegiatan program *Rebo Nyunda*, yang secara umum program ini diberlakukan bagi seluruh sekolah negeri di Kota Bandung. Namun peneliti memilih melakukan penelitian di SMPN 14 Bandung. Program *Rebo Nyunda* telah berlangsung kurang lebih selama dua tahun di SMPN 14 Bandung, dengan demikian hal tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat memperoleh dan menghimpun data lapangan terkait dengan pelaksanaan Program *Rebo Nyunda*.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam suatu penelitian mengarah pada informan atau responden yang dimintai informasi terkait masalah yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirin (dalam Idrus, 2009, hlm. 91) yang menyatakan bahwa ‘subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan’. Lebih lanjut lagi Idrus (2009, hlm. 91) menambahkan bahwa “subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas, subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian yang dapat membentangkan informasi terkait tujuan tertentu. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa subjek penelitian bisa juga disebut dengan istilah informan. Idrus (2009, hlm. 91)

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatakan bahwa “informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya”. Maka dari itu subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) yang terdiri dari, Wakasek Kesiswaan, dan Wakasek Humas. Sedangkan untuk siswa terdiri dari siswa kelas VII (tiga puluh orang), siswa kelas VIII (tiga puluh orang). Ukuran sampel penelitian yang diambil peneliti berdasarkan pada pendapat Gay (dalam Idrus, 2009, hlm. 94) yang memberikan arahan bahwa “ukuran sampel yang harus diambil tergantung pada jenis penelitian. Jika penelitian deskriptif, besar sampel adalah 10% dari populasi”. Maka dari itu sampel penelitian yang diambil adalah 60 orang yang berasal dari populasi siswa yang berjumlah 604 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII. Sedangkan kelas IX tidak menjadi bagian dari sampel kerana kelas tersebut di SMPN 14 Bandung tidak termasuk dalam program *Rebo Nyunda*.

B. Penjelasan Konsep

1. Peran

Pada umumnya dalam berbagai penelitian istilah peran sangat sering dipergunakan. Peran mempunyai arti memiliki andil dalam suatu kegiatan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1051) “peran merupakan sebagai bagian yang dimainkan oleh seorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya); tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”. Sementara itu peran pada penelitian ini merupakan peran dari kegiatan berlangsungnya program *Rebo Nyunda* yang diselenggarakan pemerintah Kota Bandung, tepatnya di SMPN 14 Bandung terhadap peningkatan partisipasi siswa untuk melestarikan budaya lokal.

2. Program

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila kegiatan tersebut memiliki suatu rancangan yang disebut dengan istilah program. Secara umum program merupakan kegiatan yang disusun secara sistematis dan terstruktur serta memiliki tujuan yang jelas. Sama halnya dengan yang dilakukan pemerintah Kota Bandung dalam melestarikan budaya lokalnya, mereka membuat program yang diberi nama dengan program *Rebo Nyunda*. Maka program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program *Rebo Nyunda*.

3. *Rebo Nyunda*

Rebo Nyunda merupakan program pemerintah kota Bandung yang diusung oleh Ridwan Kamil sebagai Walikota Bandung dalam upaya mengimplementasikan peraturan daerah (Perda) Nomor 2 Tahun 2012, yang menyebutkan bahwa setiap hari Rabu warga Kota Bandung diharuskan berkomunikasi dalam Bahasa Sunda. Namun selain itu dalam program *Rebo Nyunda* pemerintah Kota Bandung juga menghimbau agar seluruh masyarakat Kota Bandung menggunakan pakaian tradisional khas Sunda yaitu kebaya untuk perempuan dan pangsi untuk laki-laki, serta seperti peraturan perda sebelumnya yang mengharuskan masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Sunda pada hari rabu.

Berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang hanya mendapatkan himbauan, bagi anggota PNS diwajibkan untuk melaksanakan program tersebut, termasuk juga bagi para pekerja di sekolah-sekolah negeri di Kota Bandung.

Tujuan dari program ini adalah untuk melestarikan dan *ngmumule* Budaya Sunda. *Ngamumule* memiliki arti menjunjung tinggi, sedangkan *ngamumule* menurut Sumarsono (2001, hlm. 183) berarti “mengurus atau memelihara secara sungguh-sungguh”. Sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan budaya Sunda tidak dilupakan dan akan kembali tumbuh serta dapat diamankan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Partisipasi

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996, hlm.732) partisipasi didefinisikan sebagai “hal turut serta dalam suatu kegiatan; ikut serta; peran serta”. Dalam penelitian ini partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan siswa dalam melestarikan budaya lokal, yang berarti partisipasi siswa terhadap program *Rebo Nyunda*.

5. Siswa

Siswa atau sering disebut juga dengan istilah peserta didik menurut Pasal 1 ayat 4 UU NRI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Maka dari itu siswa sangat erat kaitannya dengan sekolah. Istilah siswa biasanya digunakan bagi mereka yang sedang menempuh pendidikan di sekolah tingkat dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

6. Melestarikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 588) “melestarikan berarti menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah; membiarkan tetap seperti keadaannya semula; mempertahankan kelangsungan”. Dalam penelitian ini berarti adanya keberlangsungan budaya Sunda dengan selalu digunakan dan dipakai oleh orang Sunda itu sendiri, dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik.

7. Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan budaya suatu daerah tertentu yang menunjukkan ciri khas cara berfikir daerah tersebut. Menurut Sumardjo (2009, hlm. 10) “setiap kebudayaan itu memang lokal. Dan setiap lokal memiliki tradisi cara berfikirnya sendiri yang berhubungan erat dengan kondisi ekologi lokalnya”. Budaya lokal juga dapat diartikan sebagai jadi diri suatu budaya tertentu. Selain itu fungsi dari budaya lokal adalah untuk menyaring kebudayaan lain yang masuk, sehingga budaya daerah tersebut tetap terjaga dan tidak tergerus oleh budaya lain, namun sebaliknya kebudayaan asing yang masuk bisa diadopsi dan dapat menjadi suatu budaya yang baru.

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan contoh budaya lokal yang merupakan jati diri suatu masyarakat tertentu dapat dilihat dari pernyataan Sumardjo (2009, hlm. 11) yang menyatakan bahwa:

Masyarakat Sunda itu berubah terus menerus sepanjang sejarahnya, namun ada pola berpikir tertentu yang tetap dipertahankan. Itulah jati diri budaya Sunda atau pola berfikir Sunda. Cara berfikir inilah yang menjadi pedoman manusianya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang mengemukakan bahwa suatu budaya itu memiliki unsur-unsur tertentu, yang kemudian disepakati bahwa setiap budaya memiliki tujuh unsur kebudayaan, diantaranya adalah unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian. Begitu pula dengan kebudayaan Sunda yang juga memiliki tujuh unsur dari kebudayaan tersebut.

Namun dalam penelitian ini peneliti membatasi aspek unsur kebudayaan itu, hal ini disesuaikan dengan tujuan program *Rebo Nyunda* di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti hanya melakukan penelitian pada unsur sistem pengetahuan, bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, serta kesenian. Sistem pengetahuan dilihat dari aspek pengetahuan tentang kelakuan sesama manusia yaitu pada perilaku siswa yang sesuai atau tidak dengan ketentuan budaya Sunda. Sedangkan unsur bahasa dilihat dari penggunaan bahasa Sunda di sekolah. Untuk unsur sistem peralatan hidup dan teknologi dilihat dari penggunaan pakaian tradisional Sunda. Yang terakhir unsur kesenian dilihat dari ketertarikan siswa terhadap kesenian Sunda setelah dilaksanakannya program *Rebo Nyunda*.

C. Tahapan Penelitian

Untuk memudahkan dan membuat penelitian secara sistematis maka penelitian ini harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahapan persiapan

Pada awal tahapan ini peneliti mulai mempersiapkan berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian, yaitu dengan mulai menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengajukan proposal skripsi. Setelah proposal tersebut disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan prapenelitian sebagai upaya mencari informasi awal dari subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahapan perizinan penelitian

Perizinan ini dilakukan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada jurusan Pendidikan IPS FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI penulis meminta izin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung yang terletak di Jl. Wastukencana No. 2 Bandung untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- d. Dengan membawa surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat dan dari UPI penulis meminta izin penelitian kepada Dinas pendidikan Kota Bandung untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah Sekolah SMPN 14 Bandung.
- e. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI dan Dinas Pendidikan Kota Bandung peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan Wakasek Humas SMPN 14 Bandung untuk melaksanakan penelitian di Sekolah tersebut.

- f. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah dan Humas SMPN 14 Bandung, penulis kemudian melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian, yaitu Wakasek Humas, Wakasek Kesiswaan, dan Beberapa *Sample* siswa SMPN 14 Bandung.

3. Pelaksanaan penelitian

Pada tahapan ini peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk memecahkan fokus permasalahan. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. menghubungi Wakasek Humas, untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Mengadakan wawancara dengan Wakasek Humas SMPN 14 Bandung.
- c. Mengadakan wawancara dengan Wakasek Kesiswaan SMPN 14 Bandung.
- d. Memberikan angket kepada beberapa siswa SMPN 14 Bandung.

4. Pengolahan dan analisis data data

Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dikumpulkan dan diolah berdasarkan kebutuhan peneliti. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus permasalahan.

5. Penyusunan laporan

Pada tahap ini peneliti menggabungkan seluruh bagian penelitian yang telah ditulis, untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang ujian skripsi.

D. Metode dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2006, hlm. 6) mengatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan”. Sedangkan berkaitan dengan metode deskriptif Namawati, dan Martini (1994, hlm. 73) menyebutkan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang melukiskan suatu objek atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mertinya yang diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Berhubungan dengan kedua pendapat diatas, berikut ini Lindlof (dalam Kutha, hlm. 303) mengemukakan penertian analisis sebagai berikut:

Analisis adalah aktifitas mendengarkan suara-suara orang lain, dalam hal ini meliputi keseluruhan data, baik yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, yang kemudian digabungkan dengan pemahaman dan penjelasan peneliti, sebagai proses interpretasi, sehingga menghasilkan makna-makna yang baru.

Dari ketiga pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif analitis merupakan metode penelitian yang menjelaskan suatu fenomena tertentu dalam bentuk uraian yang sesuai dengan fakta-fakta dilapangan, kemudian selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu makna. Sedangkan menurut Kutha (2010, hlm. 336) metode deskriptif analisis adalah “metode dengan cara mengurai sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal”.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang bagaimana peran program *Rebo nyunda* dalam meningkatkan partisipasi siswa untuk melestarikan budaya lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat memperoleh informasi melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Idrus (2009, hlm. 101) “observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara

terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif”. Sedangkan Daymon dan Holloway (dalam Kutha, 2010, hlm. 217) mengatakan bahwa “teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian”. Sehingga dapat dikatakan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat suatu kejadian atau kegiatan tertentu secara sistematis dengan tidak mengganggu proses kegiatan yang sedang berlangsung tersebut.

Kemudian pada tahapan ini peneliti menggunakan tahapan observasi yang dikemukakan oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 69) bahwa “tahapan observasi ada tiga yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi. Dalam melakukan proses observasi deskriptif peneliti mengamati secara menyeluruh situasi di SMPN 14 Bandung sebagai objek penelitian. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus dengan cara mempersempit penelitian, yaitu terfokus pada kegiatan program *Rebo Nyunda* di sekolah tersebut. Kemudian pada tahap observasi terseleksi peneliti menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, wawancara sering digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Menurut Kutha (2010, hlm. 222) “wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok”.

Dari pendapat diatas, maka jelas bahwa dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat memperoleh gambaran dari informan lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan Daymon dan Holloway (dalam Kutha, 2010, hlm. 231) bahwa:

Penelitian dengan wawancara mendalam dapat menghasilkan informasi yang sangat kaya, bahkan data yang dihasilkan seringkali sangat mengejutkan. Dengan wawancara mendalam pada dasarnya analisis penelitian sudah dimulai sejak pengumpulan data sebab ‘ruang kosong’, proses penafsiran itu sendiri sudah diisi dalam proses interaksi”.

Maka dari itu perlu adanya pendekatan yang baik dalam melakukan wawancara kepada informan, agar peneliti dapat menggali dan menemukan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa berbentuk gambar contohnya foto, sketsa, atau gambar hidup dan lain-lain. Kemudian bisa juga berbentuk tulisan contohnya biografi, peraturan, kebijakan, ataupun catatan harian. Selanjutnya dokumen dapat juga berupa karya seseorang contohnya film, patung dan lain-lain. Sedangkan studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) “merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian dari wawancara atau observasi akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya bukti dokumen yang jelas.

4. Angket

Menurut Idrus (2009, hlm. 100) “angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon yang sesuai dengan permintaan”. Jadi angket merupakan salah satu instrument penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah informan. Lebih lanjut lagi Idrus (2009, hlm. 100) menjelaskan bahwa:

Angket dibagi dalam tiga bagian, yaitu: a) angket tertutup, b) angket terbuka, c) angket model campuran.

a) Angket tertutup, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan dirinya.

- b) Angket terbuka, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan responden dipersilahkan untuk menuliskan jawaban sesuai dengan yang dipikirkan atau dirasakannya sendiri.
- c) Angket campuran (semi terbuka, semi campuran), yaitu gabungan angket terbuka dan angket tertutup.

Dari ketiga jenis angket yang disebutkan diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan jenis angket tertutup sebagai salah satu instrument penelitian yang akan diberikan kepada siswa.

Sedangkan teknik penganbilan sampel yang digunakan penulis adalah teknik *simple random sampling* dengan cara mengambil sampel secara acak, karena dalam program *Rebo Nyunda* siswa atau anggota dapat dianggap homogen.

F. Validitas Data

Sugiyono (2012, hlm. 117) menjelaskan bahwa:

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian meliputi uji kredibilitas (validitas internal), pengujian *trasferability* (validitas eksternal), pengujian *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji kredibilitas (validitas internal)

Sogiyono (2012, hlm. 270) mengatakan bahwa:

Uji kredibilitas dan/atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Sugiyono (2010, hlm. 124) mengungkapkan bahwa “dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pencegahan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen yang terkait dengan berbagai temuan dilapangan. Dengan membaca wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

b. Menggunakan referensi yang cukup

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 128) Referensi yang dimaksud adalah “adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti”. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa hasil wawancara dengan subjek peneliti, foto-foto dan lain sebagainya yang diambil dengan cara tidak menunggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi. Lebih lanjut lagi Sugiyono (2010, hlm. 129) menjelaskan bahwa “dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, agar hasil penelitian tersebut dapat dipercaya”.

c. Triangulasi

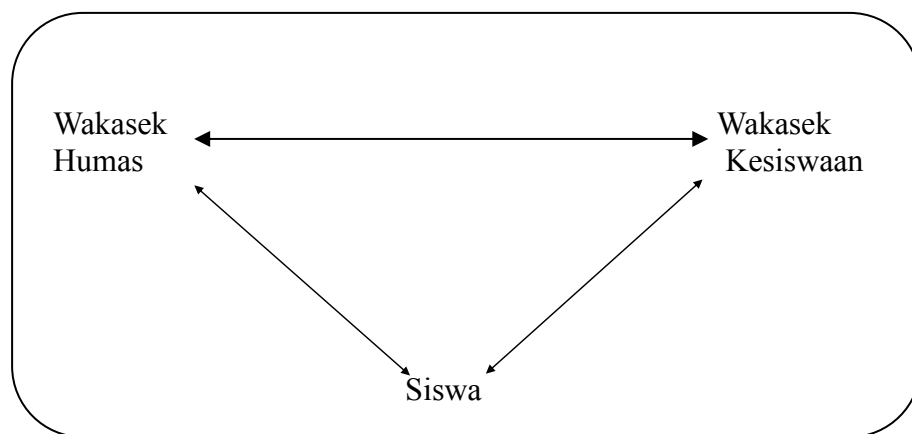
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Pendapat ini sama dengan yang dilemukakan oleh Kutha (2010, hlm. 241) yang menyrbutkan bahwa “triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu”. Dengan demikian terdapat triangulasi dari sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian. Berikut penjelasan dari kedua triangulasi tersebut:

1) Triangulasi sumber

Pada proses triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1



Triangulasi Sumber

Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 126)

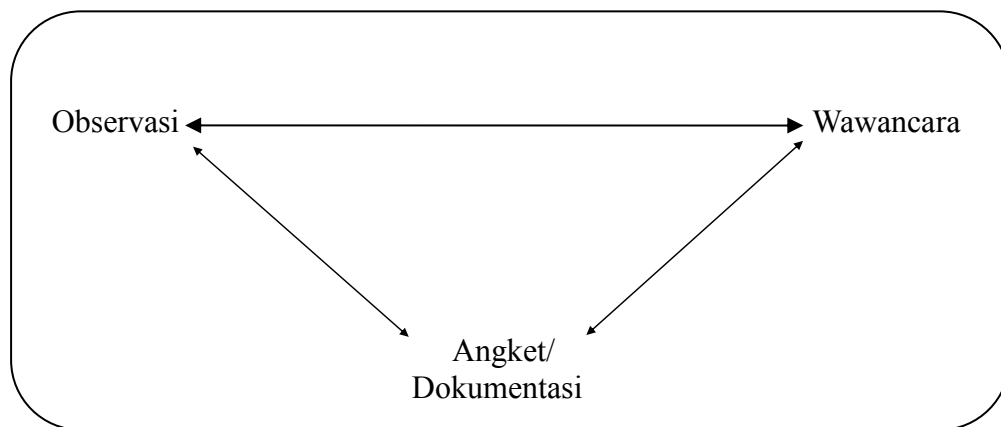
Data dari ketiga sumber tersebut, data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dikategorikan mana pendapat yang sama dan mana yang berbeda, serta mana data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan ketiga sumber tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan observasi, kemudian dicek kembali dengan wawancara, studi dokumentasi atau catatan lapangan. Apabila hasil yang

didapatkan dari ketiga teknik tersebut berbeda, maka peneliti melakukan konfirmasi atau diskusi kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.2



Triangulasi Teknik

Sumber: Diadopsi oleh peneliti (Sugiyono, 2012, hlm. 126)

d. Mengadakan *member check*

Sugiyono (2012, hlm. 129) menjelaskan “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Pada proses *member check* apabila data yang ditemukan disetujui oleh pemberi data maka dapat dikatakan data tersebut adalah data yang valid atau dapat dipercaya sedangkan apabila data yang ditemukan peneliti dalam penafsirannya tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan pemberi data.

Member check dilakukan pada akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini tafsiran hasil data penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kepada para pemberi data untuk mendapatkan konfirmasi bahwa tafsiran itu sesuai dengan pandangan mereka. Pemberi data dapat melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Leni Fatmawati, 2015

PERAN PROGRAM REBO NYUNDA TERHADAP PARTISIPASI SISWA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pengujian *Transferability* (validitas eksternal)

Sugiyono (2012, hlm. 130) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dinama sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis sajikan, maka dalam membuat laporan penulis memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Sugiyono (2012, hlm. 131) menjelaskan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat menggunakan/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa membrikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Berkenaan dengan hal itu peneliti bekerja sama dengan pembimbing untuk mengkoreksi keseluruhan proses penelitian dengan maksud agar peneliti dapat menunjukkan aktivitas di lapangan serta dapat mempertanggung jawabkan seluruh rangkaian penelitian.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengertian *konfirmability* menurut Sugiyono (2012, hlm. 131) adalah:

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitan kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkan proses penelitian dan proses evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan. Hasil data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan dikumpulkan untuk diolah. Sementara itu Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2006, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Berkaitan dengan itu dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data akan dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, mencari keterkaitan dari berbagai data yang diperoleh agar mendapatkan maknanya dan disesuaikan dengan kajian penelitian. Sedangkan langkah akhir dari analisis data ini dengan mengadakan pemeriksaan kebenaran data, setelah tahap ini selesai maka dilanjutkan dengan tahapan penafsiran data.

Untuk mendapatkan hasil penafsiran yang sesuai dengan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengolahan analisis data dengan menggunakan model Miles *and* Huberman. Idrus (2009, hlm. 147) mengatakan bahwa “Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif”. Hal ini diperjelas oleh pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan pendapat diatas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Data reduction

Data dari lapangan yang telah diperoleh selanjutnya diseleksi lalu dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 92) yang mengemukakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Data display

Data display atau *display* data dimaknai oleh Miles and Huberman (dalam Idrus, 2009, hlm. 151) “sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Maka dapat dikatakan bahwa *data display* merupakan kumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan mencari pola hubungannya yang bersumber dari hasil wawancara dengan para subjek penelitian, hasil dari observasi lapangan dan dokumentasi. Kemudian dari keseluruhan data yang telah didapat tersebut, dipahami satu persatu lalu disatukan dan ditafsirkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

3. Conclusion drawing/verification

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Hal ini didukung oleh pernyataan Idrus (2009, hlm. 151) yang mengatakan bahwa “tahap akhir pengumpulan data adalah verifikasi dan penerikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan”. Kesimpulan tersebut disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang bagaimana menemukan resolusi penelitian ini dengan mengacu kepada tujuan penelitian.